

**PERANAN SUJATIN KARTOWIJONO DALAM KONGRES PEREMPUAN  
DI YOGYAKARTA PADA TAHUN 1928—1938**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**IRA PERMATASARI ROSADI  
NIM 352016012**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
AGUSTUS 2020**

**PERANAN SUJATIN KARTOWIJONO DALAM KONGRES PEREMPUAN  
DI YOGYAKARTA PADA TAHUN 1928—1938**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Ira Permatasari Rosadi  
NIM 352016012**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
Agustus 2020**

**Skripsi oleh Ira Permatasari Rosadi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, 26 Agustus 2020  
Pembimbing I,**



**Dra. Fatmah, M.Hum**

**Palembang, 26 Agustus 2020  
Pembimbing II,**



**Yuliarni, S.Pd., M.Hum**

**Skripsi oleh Ira Permatasari Rosadi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Agustus 2020**

**Dewan Penguji:**



**Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua**



**Yuliarni, S.Pd M.Hum., Anggota**



**Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Anggota**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Heryati, S.Pd., M.Hum.**

**Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,**



**Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd.**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ira Permatasari Rosadi  
Tempat/Tanggal lahir : Oku Timur, 24 September 1998  
NIM : 352016012  
Program studi : Pendidikan Sejarah  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, September 2020



Ira Permatasari Rosadi

## MOTTO dan PERSEMBAHAN

### *Motto:*

- ❑ *Teruslah berjuang apabila didalam perjuanganmu menemukan suatu kegagalan, maka harus terus bangkit karena kesuksesan menunggumu didepan.*
- ❑ *Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu, dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui (Q.S. AL Baqarah: 216).*

### *Kupersembahkan Kepada:*

- ❑ *Ayahanda Sidik (Alm) dan Ibundaku Rosinah tercinta yang selalu ku banggakan dan senantiasa tiada henti mendo'akan, mendukung, dan mengharapkan kesuksesan dan keberhasilanku.*
- ❑ *Dosen pembimbing Dra. Fatmah, M.Hum dan Yuliarni, S.Pd., M.Hum. yang selalu memberikan arahan dalam penyusunan karya tulis skripsi ini*
- ❑ *Rekan-rekan seperjuangan di waktu bimbingan sahabat serta keluargaku Risa Budi Utami, Kartika, Desti Andriani dan M. Chesar Woring dan Vikha Despiyanti, Nurjanah, Riska Yunita Sari, Julisa Dwi Putri dan kembaranku tersayang Ria Permatasari Rosadi yang selalu memberikan masukan dan saran dalam proses pembuatan skripsi ini. Sahabatku serta keluargaku yang selalu memberikan supportnya*
- ❑ *Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2016, yang berjuang bersama untuk mendapatkan lambang kebanggaan yaitu toga keserjanaan*

## ABSTRAK

**Rosadi, Permatasari Ira.** 2020. *Peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta Pada Tahun 1928—1938*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Dra. Fatmah, M.Hum (II) Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

**Kata Kunci :** Peranan, Kongres, Perempuan, Yogyakarta dan Sujatin Kartowijono

Penelitian ini **dilatar belakangi** keingintahuan penulis terhadap *Peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta Pada Tahun 1928—1938*. **Rumusan masalah** (1) Apa yang melatar belakangi Sujatin Kartowijono andil dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938?; (2) Bagaimana peranan Sujatin Kartowijono dalam proses pelaksanaan kongres perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938?; (3) Bagaimana dampak peranan Sujatin Kartowijono dalam kongres perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938 bagi pergerakan kaum perempuan pada masa Indonesia mencapai kemerdekaan?. **Metode penelitian:** metode historis dan jenis penelitian kajian pustaka, dengan **pendekatan** penelitian meliputi pendekatan geografis, sosiologi, antropologi budaya, politik, pendekatan historis. **Kesimpulan** (1) Latar belakang Sujatin Kartowijono andil dalam kongres perempuan di Yogyakarta, karena didikan orangtua atau keluarga yang senantiasa mengajarkan didikan moral. Adanya motivasi dari ketokohan R.A. Kartini yang memperjuangkan hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan serta didukung oleh kondisi yang mengekang ruang gerak perempuan; (2) Peranan Sujatin Kartowijono dalam proses pelaksanaan kongres perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938, kongres perempuan Indonesia pertama Sujatin menjadi bendahara II dan menjadi wakil ketua dalam badan PPPI. Sedangkan pada kongres perempuan Indonesia kedua Sujatin membantu buruh perempuan di Lasem. Pada Kongres Perempuan Indonesia Ketiga Sujatin menyampaikan ceramah tentang pendidikan perempuan; (3) Dampak peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938 bagi pergerakan kaum perempuan pada masa Indonesia mencapai kemerdekaan. Dampak peranan Sujatin dalam kongres perempuan ini adalah andilnya kaum perempuan Indonesia dalam pergerakan melawan kekuasaan kolonial, memberikan kesempatan kepada kaum perempuan untuk mendapatkan pendidikan, membatasi usia pernikahan dini sehingga perempuan tidak dijadikan sebagai alat pemuas nafsu laki-laki, melakukan kerjasama dengan tokoh-tokoh pemuda, tokoh nasionalis dan agamis untuk bekerjasama menyingkirkan pemerintah kolonial. **Saran** (1) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, teruskan mencari inspirasi dan sumber referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dalam membahas tentang peranan kaum perempuan Indonesia baik sebelum atau pun sesudah kemerdekaan RI. (2) Bagi lembaga, tulisan ini diharapkan dapat menambah inventaris buku-buku kesejarahan, yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. (3) Bagi Perpustakaan FKIP dan Perpustakaan Program Studi Pendidikan Sejarah, hendaknya lebih memperbanyak literatur karena dalam pengumpulan data penulis kesulitan untuk mencari data

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karuniyaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta Pada Tahun 1928—1938*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat mendapat gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Allah SWT yang selalu memberikan ridhonya dalam segala aktifitasku
2. Kedua orang tuaku Ayahanda Sidik (alm) dan Ibunda Rosinah tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moril dan selalu berdoa demi suksesanku dan adikku Ria Permatasari Rosadi yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang selalu memberikan kemudahan dalam penyelenggaraan pendidikan penulis.
4. Heryati, S.Pd., M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang selalu memberikan kemudahan dan kesempatan dalam pengurusan skripsi ini
5. Dra. Fatmah, M.Hum, selaku pembimbing pertama dan Yuliarni, S.Pd., M.Hum selaku pembimbing kedua, yang telah membantu, mengarahkan

serta memberikan motivasi dan arahan dalam membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, dorongan dan semangat kepada penulis.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang memberi kemudahan dalam layanan akademik penulis
8. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah 2016 yang tidak bisa saya tuliskan satu demi satu. Terima kasih untuk segala support dan bantuannya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari sesuatu kekurangan dan kekeliruan, seperti pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak, demikian juga penulisan ini tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, Agustus 2020

Ira Permatasari Rosadi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO dan PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Kegunaan Penelitian .....	13
F. Daftar Istilah .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Pengertian Peranan, Kongres, Perempuan dan Yogyakarta .....	18
1. Pengertian Peranan .....	18
2. Pengertian Kongres.....	19
3. Pengertian Perempuan .....	19
4. Pengertian Yogyakarta.....	20
B. Keadaan Umum Wilayah Yogyakarta Pada Tahun 1928—1938.....	20
1. Letak Geografi Yogyakarta .....	21
2. Keadaan Demografi Yogyakarta .....	22
3. Kondisi Kehidupan Politik Yogyakarta Pada Tahun 1928—1938.....	22
4. Kondisi Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Yogyakarta Tahun 1928—1938 .....	24
5. Kondisi Kehidupan Agama Yogyakarta Pada Tahun 1928—1938.....	27
6. Biografi Sujatin Kartowijono .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Metode Penelitian .....	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
1. Pendekatan Penelitian.....	38
a. Pendekatan Geografi.....	39
b. Pendekatan Sosiologi.....	39
c. Pendekatan Antropologi Budaya .....	40

d. Pendekatan Politik .....	40
e. Pendekatan Historis .....	41
2. Jenis Penelitian .....	42
C. Lokasi Penelitian .....	42
D. Kehadiran Penelitian.....	43
E. Sumber Data .....	43
1. Sumber Primer .....	43
2. Sumber Sekunder .....	44
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	45
1. Studi Kepustakaan .....	46
2. Dokumentasi.....	47
G. Teknik Analisis Data .....	47
1. Kritik Sumber ( <i>Verifikasi</i> ).....	48
a. Kritik Internal .....	48
b. Kritik Eksternal.....	49
2. Interpretasi .....	49
3. Historiografi.....	50
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Latar Belakang Sujatin Kartowijono Andil dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta Pada Tahun 1928—1938 .....	54
B. Peranan Sujatin Kartowijono dalam Proses Pelaksanaan Kongres Perempuan di Yogyakarta Pada Tahun 1928—1938 .....	58
1. Kongres Perempuan Indonesia Pertama Tahun 1928.....	58
2. Kongres Perempuan Indonesia Kedua Tahun 1935.....	64
3. Kongres Perempuan Indonesia Ketiga Tahun 1938 .....	72
C. Dampak Peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta Pada Tahun 1928—1938 bagi Pergerakan Kaum Perempuan Mencapai Kemerdekaan Indonesia.....	76
1. Bidang Sosial .....	77
2. Bidang Pendidikan.....	78
3. Bidang Politik .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>108</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Memasuki masa pergerakan Indonesia pada tahun 1912, pergerakan perempuan hanya berjuang untuk mempertinggi kedudukan sosial. “Kedudukan perempuan dalam perkawinan dan hidup keluarga merupakan hal utama yang mendorong pergerakan perempuan” (Pringgodigdo, 1991:22). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi kehidupan rumah tangga yang memposisikan kaum perempuan sebagai kaum lemah yang hanya mengurus kehidupan rumah tangga saja sehingga kaum perempuan tersebut berupaya untuk mengangkat harkat dan martabatnya melalui upaya pergerakan bagi kaum perempuan Indonesia.

Pergerakan perempuan pada mulanya berupa pergerakan sosial, yaitu suatu pergerakan yang berjuang untuk menaikkan derajat (kedudukan) perempuan dalam masyarakat. Sering dinamakan pergerakan emansipasi, yaitu “pergerakan yang bertujuan untuk mencapai persamaan derajat antara kaum laki-laki dan perempuan” (Moedjanto, 1991: 53). Hal ini berkat adanya kesadaran nasional yang lahir pada abad ke-20, kenyataan ini sesuai dengan pendapat berikut:

Kesadaran nasional yang bangkit pada awal abad ke-20 telah meluas pada kaum perempuan, tidak saja di Pulau Jawa, tetapi juga di Sumatra, Sulawesi, Ambon, dan lain-lain. Timbul bagian perempuan dari organisasi atau partai yang telah ada. Organisasi-organisasi perempuan yang berkembang sebelum tahun 1920 telah menekankan perjuangannya pada perbaikan kedudukan sosial dalam perkawinan dan keluarga serta peningkatan kecakapan sebagai ibu dan pemegang rumah tangga dengan jalan pendidikan dan pengajaran serta peningkatan keterampilan khusus perempuan. Di samping itu, organisasi-organisasi tersebut pada

umumnya merupakan organisasi lokal atau kedaerahan (Pringgodigdo, 1991: 22).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran nasional yang bangkit pada awal abad ke-20, menyebabkan organisasi-organisasi perempuan memperjuangkan kedudukan sosial dalam perkawinan dengan cara meningkatkan kecakapan sebagai ibu dan pemegang rumah tangga dengan jalan pendidikan dan pengajaran supaya perempuan tidak hanya memiliki kecakapan sebagai ibu rumah tangga tetapi memiliki ilmu pengetahuan yang dapat diajarkan kepada anak-anaknya.

Kesadaran nasional Indonesia bukan merupakan hak dan monopoli kaum lelaki saja, namun kaum perempuan pun berhak dan berkewajiban untuk ikut terjun dalam perjuangan politik. Maka dengan adanya kesadaran nasional tersebut timbullah pergerakan perempuan yang memperjuangkan perbaikan kedudukan sosial perempuan. “Kesadaran nasional yang dimaksud adalah kesadaran untuk memperjuangkan hak dan martabat perempuan supaya perempuan tidak direndahkan serta pergerakan perempuan juga terbebas dari penjajahan dan pengekangan” (Suhartono, 1994: 102).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan keterbelakangan perempuan Indonesia pada waktu itu disebabkan kurangnya pendidikan dan pengajaran serta karena terikat adat istiadat yang kolot yang mengekang perempuan, selain itu pemberian peluang kepada pria untuk berbuat sewenang-wenang sebagai akibat sistem penjajahan semakin menyebabkan sengsara kaum perempuan. Oleh karena itu, hanya dengan pendidikan harkat, martabat, kedudukan, dan peranan perempuan dapat ditingkatkan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Dengan adanya kesadaran nasional

maka perempuan Indonesia menyadari akan adanya suatu pengekangan tersebut sehingga dengan adanya perkumpulan perempuan Indonesia dengan bersama-sama memperjuangkan hak dan martabat perempuan supaya perempuan tidak diperlakukan sewenang-wenangnya lagi oleh kaum perempuan dan para penjajah.

Kebangkitan nasional Indonesia ini juga ditandai dengan tumbuh kembangnya organisasi pemuda pergerakan kebangsaan yang dipelopori oleh Soetomo dengan membentuk organisasi Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908. “Oleh karena itulah, Hari Kebangkitan Nasional ditetapkan pada tanggal 20 Mei 1908” (Mufty, 1999: 16).

Kebangkitan nasional adalah “masa bangkitnya rasa dan semangat persatuan, kesatuan dan nasionalisme serta kesadaran untuk memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia” (Departemen Pendidikan RI, 1999: 3). Sedangkan menurut Kartodirdjo (1993: 20), kebangkitan nasional adalah “peristiwa yang besar ditandai dengan pendirian suatu lembaga atau organisasi modern pertama, yaitu Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908”.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebangkitan nasional adalah masa bangkitnya kesadaran untuk memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia ditandai dengan berdirinya organisasi Budi Utomo untuk membangkitkan kesadaran akan persatuan dan kesatuan serta nasionalisme terhadap negara Indonesia.

Kesadaran akan kebangsaan, laki-laki dan perempuan terpelajar tersebut kemudian membentuk perkumpulan dan organisasi-organisasi perempuan yang merupakan pergerakan perempuan Indonesia. Perintis pergerakan perempuan Indonesia, ada yang berdiri sendiri dan ada pula yang merupakan bagian dari

organisasi pemuda pergerakan kebangsaan tetapi pada umumnya merupakan organisasi lokal dan kedaerahan.

Pada awal abad ke-20 organisasi pemuda yang berdiri tidak lepas dari pengawasan pemerintahan kolonial Belanda, karena pemerintah kolonial Belanda tidak memberikan kebebasan berpendapat serta khawatir dan takut usaha organisasi pemuda membawa rakyat untuk memperoleh kemerdekaan. “Dalam menghadapi aksi-aksi yang dilancarkan oleh organisasi-organisasi pergerakan nasional yang semakin gencar dan radikal, pemerintah kolonial merasa semakin terancam kedudukan dan otoritasnya sehingga tidak segan-segan melakukan tindakan tegas terhadap aksi-aksi untuk melakukan pemberontakan” (Kartodirdjo, 1993: 147).

Usaha pemerintah kolonial Belanda untuk mematikan pemberontakan dengan cara mengeluarkan ordonansi dengan melaksanakan *exorbitant rechten* yaitu “hak dimana yang dimiliki Gubernur Jenderal untuk mengasingkan seseorang yang dianggap membahayakan ketentraman umum, sehingga dibuang atau dipenjara. Dengan dikeluarkan ordonansi tersebut banyak penangkapan pemimpin-pemimpin organisasi yang tidak mau bekerjasama sehingga dapat melumpuhkan pergerakan nasional Indonesia” (Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, 2008: 376-377).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi pemuda mengalami penurunan dalam perkembangannya pada pemerintahan kolonial Belanda karena organisasi pemuda bergerak dibidang politik dan merencanakan untuk membentuk suatu pemerintahan sendiri yang dapat mengancam kekuasaannya. Sehingga pemerintah kolonial mengeluarkan ordonansi untuk membatasi ruang gerak

dan pemberontakan yang sudah direncanakan dapat digagalkan oleh pemerintah kolonial.

Setelah tahun 1920 perkumpulan perempuan menjadi lebih berkembang. “Hal tersebut dapat dilihat dari perkumpulan perempuan seperti Aisyiyah, Wanita Oetomo, Wanita Mulyo, Wanita Katolik, Poetri Indonesia, Jong Islamieten Bond Dames AfDeling (JIBDA), Wanita Taman Siswa, dan lain sebagainya” (Pringgodigdo, 1991: 110). Berkat adanya semangat kebangsaan Indonesia, maka rakyat mulai memiliki kesadaran terutama bagi kaum perempuan untuk mempersatukan perkumpulan perempuan ini, maka dibentuk wadah yang mandiri melalui Kongres Pemuda Indonesia, kenyataan ini sesuai dengan pendapat berikut:

Semangat kebangsaan Indonesia berada ketinggian kobaran pada tanggal 28 Oktober 1928, dalam Kongres Pemuda Indonesia berkumandangnya Sumpah Pemuda yang mengikrarkan persatuan dan kesatuan. Menyadari bahwa perkumpulan pergerakan perempuan pada saat itu masih berjuang sendiri-sendiri maka dengan disemangati Sumpah Pemuda dan Kesatuan dalam Kongres Pemuda itu para pemimpin perkumpulan perempuan Indonesia bangkit dan bertekad mempersatukan perkumpulannya dalam wadah yang mandiri melalui kongres semacam Kongres Pemuda Indonesia yang telah dilaksanakan 28 Oktober 1928. Kebangkitan tekad tersebut ditandai dengan bermunculnya usulan beberapa perkumpulan pergerakan perempuan Indonesia yang ada saat itu untuk bekerja sama (Mufty, 1999: 18).

Gagasan untuk mengadakan kongres berasal dari kelompok guru muda yang sebelumnya adalah “anggota Jong Java yang mendirikan cabang Poetri Indonesia di Yogyakarta tahun 1926, dengan menunjuk Sujatin sebagai ketuanya. Panitia Kongres Perempuan di Yogyakarta dibentuk pada saat Sumpah Pemuda yang diselenggarakan pada bulan Oktober” (Blackburn, 2007: xxix). Maka dengan dibentuknya Panitia Kongres Perempuan di Yogyakarta pergerakan perempuan Indonesia bangkit dan

bertekad untuk bekerja sama menaikkan derajat (kedudukan) perempuan dalam masyarakat sehingga mempunyai hak dan kewajiban yang setara dengan kaum laki-laki.

Sujatin adalah seorang remaja putri yang mulai terjun keorganisasi untuk melaksanakan cita-citanya. Sujatin sudah bergabung dengan Jong Java ketika menjadi pelajar di Yogyakarta, bahkan Sujatin kemudian menjadi pengurus Jong Java bagian Putri. “Sujatin juga aktif dalam menulis dimajalah Jong Java dengan nama samaran Garbera dan kemudian diangkat menjadi redaktornya. Melalui majalah tersebut Sujatin mencoba menyatakan ide-idenya yaitu menuntut keadilan bagi kaum perempuan memajukan mereka agar mampu berdiri sendiri dan lain-lain” (Nastoeti, 2005: 392).

Saat mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan kongres, statusnya sudah menjadi guru dan mengajar disebuah sekolah swasta. Pada tahun 1926 Sujatin dan beberapa guru lain mendirikan organisasi Poetri Indonesia cabang Yogyakarta, dan dirinya diangkat menjadi ketua. Semangat nasionalis dan kemerdekaan sudah terbentuk dalam dirinya. “Seperti Kartini sebelumnya, Sujatin juga menolak segala yang bersifat feodal dan bersikeras untuk berbicara bahasa Indonesia, termasuk dengan para bangsawan Jawa” (Blackburn, 2007: xxxi).

Sujatin dan kawan-kawan akhirnya menyelenggarakan kongres perempuan se-Indonesia. Kemudian pada saat itu dibentuk suatu panitia yang disebut Panitia Kongres Perempuan Indonesia I, terdiri atas Ibu Sukanto dari Wanita Oetomo sebagai ketua, Nyi Hadjar Dewantoro dari Wanita Taman Siswa sebagai wakil ketua dan Sujatin dari Poetri Indonesia sebagai sekretarisnya.

Kongres yang dilaksanakan di Yogyakarta 22 Desember 1928, dilaksanakan di sebuah pendopo milik seorang bangsawan bernama R.T. Joyodipoero, “salah seorang pegawai sultan dan lebih dikenal sebagai pendukung kesenian Jawa. Pendopo rumahnya yang sangat besar tidak hanya digunakan untuk pertunjukkan seni namun juga pertemuan partai-partai politik” (Harnoko, 2014: 92).

Kongres yang dilaksanakan di Yogyakarta 22 Desember 1928, merupakan kongres pertama dan berjalan dengan lancar serta menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut: “membangkitkan rasa nasionalisme, menyatukan gerak perkumpulan perempuan dan membentuk Perserikatan Perkumpulan Perempuan Indonesia” (Suratmin, 1991: 63-64).

Kongres Perempuan tahun 1928 merupakan “tonggak sejarah bagi pergerakan perempuan Indonesia. Hari ulang tahun kongres tersebut dirayakan sebagai Hari Ibu dan sampai saat ini diakui sebagai lahirnya gerakan perempuan Indonesia” (Blackburn, 2007: xviii).

Tonggak sejarah Indonesia merupakan “suatu peristiwa atau momentum penting yang memiliki makna bagi perkembangan suatu bangsa, karena peristiwa tersebut mampu merubah pola pikir, sikap dan tindakan manusia atau bangsa” (Saptari, 2008: 99). Sedangkan menurut Qodratillah (2008: 1539) tonggak sejarah adalah “suatu peristiwa penting yang terjadi sehingga berpengaruh bagi perkembangan suatu bangsa”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tonggak sejarah adalah suatu peristiwa yang terjadi dan sangat mempengaruhi perkembangan suatu bangsa karena peristiwa tersebut dapat merubah suatu tindakan dan sikap didalam masyarakat

tersebut. Kongres perempuan Indonesia termasuk didalam suatu tonggak sejarah pergerakan perempuan Indonesia untuk mendapatkan hak dan martabatnya didalam masyarakat.

Tonggak-tonggak sejarah Indonesia dalam perjuangan untuk mencapai, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan adalah sebagai berikut:

- 1). Pada tanggal 20 Mei 1908, yakni kelahiran suatu organisasi kemasyarakatan yaitu Boedi Oetomo karena tahun tersebut oleh bangsa Indonesia sebagai tahun kebangkitan nasional bangsa Indonesia berdirinya organisasi Boedi Oetomo mendorong atau memicu lahirnya berbagai organisasi pemuda seperti *Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Minahasa, Jong Ambon, Sekar Rukun, Jong Celebes, Pemuda Kaum Betawi, Jong Bataks Bond*; 2). Sumpah Pemuda adalah tonggak utama dalam sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia, pelaksanaan Kongres Pemuda Kedua pada tanggal 28 Oktober 1928 yang menyatakan ikrar pemuda yang lebih dikenal dengan “Sumpah Pemuda” bahwa sifat pemuda waktu itu bersifat nasional menuju persatuan dan kesatuan, berwawasan kebangsaan, dan dengan pergerakan politik menuju cita-cita Indonesia merdeka; 3). Pada tanggal 1 Juni 1945 di depan sidang BPUPKI Soekarno mengusulkan dasar negara bagi negara Indonesia yaitu Pancasila dan setelah melalui perdebatan dan musyawarah akhirnya beberapa perubahan, rumusan pancasila diterima sebagai dasar negara sehingga dicantumkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar; 4). Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, peristiwa penting bagi kehidupan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka, kemerdekaan yang dicapai dari perjuangan putra-putri bangsa; 5). Proklamasi kemerdekaan tidak diterima oleh Belanda yang ingin menguasai kembali negara jajahannya pada tanggal 19 Desember 1948 dalam Agresi Militer II Belanda untuk merobohkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dimana Agresi Militer II Belanda merasa tidak ada perlawanan dan pemerintahan sudah tidak berfungsi lagi, maka pada tanggal 1 Maret 1949 terjadilah serangan umum di Yogyakarta serangan umum tersebut bukti bahwa Tentara Nasional Indonesia masih ada dan dapat menguasai Yogyakarta dalam beberapa jam saja; 6). Pada tanggal 15 Agustus 1950 terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia, sistem pemerintahan yang diterapkan pada saat itu adalah parlementer, Undang-Undang Dasar yang berlaku adalah Undang-Undang Dasar Sementara pada tanggal 5 Juli 1959 dikeluarkan Dekrit Presiden yang berisi pembubaran Konsituante dan pernyataan berlakunya kembali UUD 1945; 7). Surat Perintah 11 Maret 1966 atau biasa disebut “Super Semar” merupakan tonggak sejarah, beberapa pihak masih mempersoalkan Surat

Perintah tersebut, Surat Perintah 11 Maret 1966 tonggak titik awal pemerintahan Orde Baru dengan berbekal Super Semar berlangsung peralihan kekuasaan dari presiden Soekarno ke presiden Soeharto yang mampu mengendalikan dan mempertahankan pemerintah. **8).** Peristiwa lengsernya presiden Soeharto pada bulan Mei 1998 dan dimulainya era reformasi (Sudiyo, 2003: 35-207).

Dari Kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tonggak sejarah bangsa Indonesia **1).** Pada tahun 1908 yakni kelahiran suatu organisasi kemasyarakatan yaitu Boedi Oetomo; **2).** Pada tanggal 28 Oktober 1928 lahirlah Sumpah Pemuda untuk mencapai cit-cita Indonesia merdeka; **3).** Pada tanggal 1 Juni 1945 di depan sidang BPUPKI Soekarno mengusulkan dasar negara bagi negara Indonesia yaitu Pancasila; **4).** Pada tanggal 17 Agustus 1945, proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia; **5).** Pada tanggal 19 Desember 1948 dalam Agresi Militer II Belanda bertujuan untuk merobohkan Negara Kesatuan Republik Indonesia; **6).** Pada tanggal 15 Agustus 1950 telah terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia; **7).** Surat Perintah 11 Maret 1966 atau biasa disebut “Super Semar”; **8).** Pada tahun 1998 turunnya presiden Soeharto dan dimulainya masa Reformasi.

Tujuan dibentuknya panitia Kongres Perempuan I di Yogyakarta dan Kongres Perempuan Pertama pada tanggal 22 Desember 1928 adalah untuk mengangkat hak dan martabat perempuan yang pada saat itu mendapatkan pengekangan. Kongres Perempuan disebut sebagai tonggak pergerakan kaum perempuan untuk mendapatkan hak tersebut. Sehingga pada tanggal 22 Desember 1928 dilaksanakan Kongres Perempuan Pertama di Yogyakarta dan ditetapkan sebagai Hari Ibu, untuk mengenang semangat dan perjuangan kaum perempuan pada saat itu.

Sehubungan fakta-fakta di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang *Peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta Pada Tahun 1928—1938*. Penulis mengangkat judul ini karena penulis ingin memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya dan masyarakat umumnya agar lebih mengerti dan memahami latar belakang terjadinya kongres perempuan Indonesia, peranan Sujatin Kartowijono dalam kongres perempuan di Yogyakarta serta dampak yang terjadi setelah peranan Sujatin Kartowijono dalam kongres perempuan di Yogyakarta.

Penelitian tentang pelaksanaan kongres Perempuan di Yogyakarta ini sebelumnya pernah ditulis oleh beberapa peneliti. Tulisan pertama oleh Rica Enipramita, dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2009 dengan judul “*Kongres Perempuan Indonesia I 1928*”. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kongres Perempuan Indonesia I dapat memecahkan masalah-masalah sosial dengan menyangkut kedudukan antara perempuan dan laki-laki dalam hukum perkawinan dan kesempatan memperoleh pendidikan.

Penelitian tentang Peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta selanjutnya juga pernah ditulis oleh peneliti Devi Fatmawati, dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab pada tahun 2018. Penelitian tersebut berjudul “*Peranan Sujatin Kartowijono dalam Persatuan Wanita Republik Indonesia (PERWARI) tahun 1945—1960*”. Dari hasil tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa pergerakan perempuan mempunyai peranan penting dalam kemerdekaan

Indonesia salah satu pergerakan perempuan tersebut adalah PERWARI dan Sujatin adalah salah satu tokoh yang aktif dalam pergerakan perempuan, dalam organisasi PERWARI yang bertujuan untuk menuntut dan mempertahankan keadilan sosial agar keselamatan perikemanusiaan dalam masyarakat Indonesia terjamin.

Dari kedua tulisan terdahulu ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, *persamaan* kedua penelitian tersebut dengan tulisan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang keterlibatan tokoh Sujatin Kartowijono dalam organisasi perempuan yang bertujuan untuk mendapatkan kesamaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan.

Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, peneliti pertama fokus penelitiannya adalah *Kongres Perempuan Indonesia I 1928*, lokasi penelitiannya adalah di Indonesia pada tahun 2009. Penelitian kedua lebih memfokuskan masalahnya adalah *Peranan Sujatin Kartowijono dalam Persatuan Wanita Republik Indonesia (PERWARI) tahun kajiannya 1945—1960*, lokasi penelitiannya di Indonesia. Sedangkan penulis sendiri memfokuskan pada *Peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan lokasinya di Yogyakarta, Tahun Kajiannya 1928—1938*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini kedalam bentuk karya ilmiah (skripsi), penulis mendapatkan judul skripsi ini dari pembelajaran sejarah masa pergerakan kemerdekaan Indonesia dengan dosen pengampuh Dra. Fatmah, M.Hum sewaktu diskusi. Sehingga penulis mendapatkan judul tentang *Peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta Pada Tahun 1928—1938*. Hal ini juga merupakan salah

satu syarat dalam jenjang Strata (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, dalam mencapai gelar kesarjanaan penulis.

### **B. Batasan Masalah**

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka harus ada pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penulisan penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu:

1. *Spatial Scope* (ruang atau wilayah), penulis membatasi lokasi kajian penelitian ini di wilayah Yogyakarta karena merupakan tempat berperannya Sujatin Kartowijono Dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938
2. *Temporal Scope* (Waktu), penulis membatasi kajian waktu penelitian ini pada periode 1928 sampai 1938. Alasannya dimulai tahun 1928 karena periode Kongres Perempuan pertama dilaksanakan di Yogyakarta, sedangkan dibatasi tahun 1938 karena pada tahun 1938 ini peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta mulai berakhir.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa yang melatar belakangi Sujatin Kartowijono andil dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938?
2. Bagaimana peranan Sujatin Kartowijono dalam proses pelaksanaan Kongres Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938?

3. Bagaimana dampak peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938 bagi pergerakan kaum perempuan pada masa Indonesia mencapai kemerdekaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938*, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang Sujatin Kartowijono andil dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938.
2. Untuk mengetahui peranan Sujatin Kartowijono dalam proses pelaksanaan Kongres Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938.
3. Untuk mengetahui dampak peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938 bagi pergerakan kaum perempuan pada masa Indonesia mencapai kemerdekaan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain:

1. Bagi penulis, tulisan ini dapat menambah wawasan penulisan perihal penulisan karya ilmiah serta menambah ilmu bagi kesejarahan.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi dalam penelitian yang lebih dalam.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan inventaris kesejarahan.
4. Bagimasyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat agar mengetahui dan memahami tentang peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938. Sebagai seorang kaum perempuan tangguh Indonesia yang telah memperjuangkan harkat dan martabat kaumnya (emansipasi perempuan Indonesia).

#### **F. Daftar Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Peranan Sujatin Kartowijono dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta pada tahun 1928—1938*, penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang didapat dari buku *Kamus Sejarah Indonesia* yang ditulis oleh Cribb dan Audrey (2012). Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<i>Emansipasi</i>	: Persamaan hak dalam berbagai bermasyarakat antara kaum laki-laki dan perempuan
<i>Feodal</i>	: Susunan masyarakat yang dikuasai oleh kaum bangsawan
<i>Gagasan</i>	: Sesuatu hasil pemikiran, usulan, keinginan, dan harapan yang akan disampaikan
<i>Gender</i>	: Pembedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut

- norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat
- Hak* : Sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita
- Hari Ibu* : Hari peringatan atau perayaan terhadap peran seorang ibu dalam keluarganya, baik untuk suaminya, anak-anaknya maupun lingkungan sosialnya
- Kongres* : Pertemuan besar para wakil-wakil organisasi untuk mendiskusikan keputusan mengenai berbagai masalah
- Kebangkitan* : Berasal dari bangkit juga menggerakkan supaya bangkit
- Kebangkitan Nasional* : Masa di mana bangkitnya rasa dan semangat persatuan, kesatuan dan Nasionalisme serta kesadaran untuk memperjuangkan negara Indonesia.
- Kesadaran* : Perbuatan sadar akan keadaan yang sebenarnya sedang terjadi
- Kedudukan* : Sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial
- Kemerdekaan* : Suatu negara yang meraih hak kendali penuh atas seluruh wilayah bagian negaranya
- Kesadaran Nasional* : Suatu tindakan yang mengajari betapa pentingnya menanamkan sikap nasionalisme sebagai wujud cinta tanah air untuk mempertahankan, mencapai serta mengisi kekuatan bangsa Indonesia

- Keadilan* : Kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal baik menyangkut benda atau orang
- Martabat* : Hak seseorang untuk dihargai dan dihormati serta diperlakukan secara etis
- Mempertahankan* : Mengusahakan supaya tidak berubah menjadi seperti keadaan semula
- Nasionalisme* : Paham kebangsaan dari masyarakat suatu negara yang memiliki kesadaran dan semangat cinta tanah air dan bangsa yang ditunjukkan melalui sikap dan tingkah laku individu atau masyarakat
- Organisasi* : Sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama
- Politik* : Seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional
- Patriotisme* : sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara
- Peranan* : Hak yang berkaitan dengan kedudukan untuk menjalankan suatu peran
- Pendopo* : Bangunan yang luas dan terbuka (tanpa sekat) yang biasanya terletak di depan rumah atau pelataran

- Perempuan* : Wanita dan perempuan sama, perempuan memiliki fisik yang lemah dari laki-laki tetapi dalam bakat dan kemampuan sama
- Pergerakan* : Suatu perjuangan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memperbaiki suatu kondisi atau keadaan
- Perkumpulan* : Kumpulan orang yang didirikan untuk mewujudkan kesamaan maksud dan tujuan tertentu
- Pergerakan Nasional* : Suatu bentuk perlawanan terhadap kaum penjajah yang dilakukan tidak dengan menggunakan kekuatan bersenjata, tetapi menggunakan organisasi yang bergerak di bidang sosial, budaya, ekonomi
- Semangat* : Keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan yang membangkitkan jiwanya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, Dudung. 2010. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara
- Anggoro, M. Toho, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Abdurahman, 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Arif, Muahammad. 1991. *Geografi Regional Indonesia*. Medan : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian suatu Pendekatan Praktiri*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta
- Arif, M. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widja
- Abdullah, Taufik. 2002. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Grolier Internasional
- Blackbrun, Susan. 2007. *Kongres Perempuan Pertama*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Bahij. 2012. *Sejarah 34 Provinsi Indonesia*. Jakarta: Duta
- Baramus. 1985. *Yogya Benteng Proklamasi*. Yogyakarta: Baramus
- Basti. 2019. *Nyi Hadjar Dewantara*. <https://www.google.com/imgres?imgurl//cdn2.boombastis>, diakses 27 Agustus 2020 pukul 11:30
- Cribb, Robert dan Audrey Kahin. 2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Departemen Pendidikan RI. 1999. *Kebangkitan Nasional dan Lahirnya Boedi Oetomo*. Jakarta: Direktorat Publikasi Ditjen Pembinaan Pers dan Grafika

- Darmadi, Hamid, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Enipramita, Rica. 2009. *Kongres Perempuan Indonesia I 1928*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Fatmawati, Devi. 2018. *Peranan Sujatin Kartowijono dalam Persatuan Wanita Republik Indonesia (PERWARI)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab Program Studi Sejarah Peradaban Islam
- Gardiner, Oei Mayling, dkk. 1996. *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Geni. 2017. *R.A. Soekonto*. <https://www.geni.com/people/RA-Siti-Aminah-RA-Soekonto-Sastroramidjo>. diakses 27 Agustus 2020 Pukul 11: 25 WIB
- Hardi, Lasmidjah. 1983. *Sumbangsih Bagi Pertiwi Kumpulan dan Pemikiran*. Jakarta: Sinar Harapan
- Harnoko, Danto, dkk. 2014. *Rumah Kebangsaan dalam Jayadipuran Periode 1900-2014*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Budaya Yogyakarta
- Hamid, Abd Rahman dan Muahammad, Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Hardinoto. 2015. *Perkembangan Kota di Jawa Abad XVIII Sampai Pertengahan Abad XX Dipandang dari Sudut Bentuk dan Struktur Kotanya*. Yogyakarta: Ombak
- Harsoyo. 1999. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Putra Abardin.
- Ibnu, Suhaidi. 2013. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Koentjaraningrat. 1995. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- KOWANI. 1986. *Desan Pimpinnan KOWANI Sejarah Setengah Abad Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia 22 Desember 1928-1958*. Jakarta: Balai Pustaka

- Luthfi, Ahmad Nashih, dkk. 2009. *Keistimewaan Yogyakarta: yang Diingat dan yang Dilupakan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional
- Mahfud, Dawam, dkk. 2015. Relevansi Pemikiran Feminis Muslim Dengan Feminis Barat. *Jurnal Sawwa*. Volume 11, Nomor 1 halaman 91-108
- Muthahari, Murthada. 1995. *Hak-Hak Wanita dalam Islam*. Jakarta: Lentera
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta
- Mufty, Siti Hasanah Syaiful. 1999. *Kongres Wanita Indonesia dalam Pergerakan dan Perjuangan Wanita Indonesia Selama 70 Tahun*. Jakarta: C.V. Agung Lestari
- Magnis, Franz dan Suseno. 1985. *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia
- Mulyani, Suzanna. 2015. *Kongres Wanita Indonesia Merdeka Melaksanakan Dharma*. Jakarta: Warta Kowani
- Moedjanto. 1991. *Indonesia Abad Ke-20*. Yogyakarta: Kanisus
- Muskitna. 2019. *Kongres Perempuan Pertama*. <https://muskitnas.net/2019/12/22/berita-275-history-today-cikal-bakal-hari-ibu-kongres-perempuan-indonesia-i.html>, diakses 12 Agustus 2020 pukul 11: 45 WIB
- Nastoeti, Irna Hanny. 2005. *Wanita Pejuang*. Jakarta: Paguyuban Wanita Pejuang
- Nazir, Muhamad, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurmansyah, Gunsu, dkk. 2019. *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja
- Nasution, M. 1994. *Manajemen Personal: Aplikasi dalam Perusahaan*. Jakarta: Djambatan
- Ohorella, G.A, dkk. 1992. *Peranan Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Pringgodigdo. 1991. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat
- Poeponegoro, Marwati Djoned dan Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda*. Jakarta: Balai Pustaka

- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Printina, Intan Brigida. 2019. *Merawat Memori Memupuk Kebangsaan Komitmen Pada Cita-Cita Kongres Perempuan Indonesia*. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan
- Probopanowo, Moedjono Nyi. 1986. *Sumbangan Wanita Indonesia dalam Membangun dan Menegakkan Indonesia Merdeka*. Yogyakarta: BKSNT
- Qodralitah. Meity Taqdir. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Balai Dinas Kebudayaan
- Qutb, Muhammad. 1986. *Al-Islamu Wa Al-Mar'ah*. Surabaya: Bungkul Indah
- Ramayulis. 2014. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Rudini. 1992. *Profil Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Pemrakarsa
- Rambe, Hanna. 1983. *Mencari Makna Hidupku Bangsa Bunga Rampai Perjalanan Sujatin Kartowijono*. Jakarta: Sinar Harapan
- Roma. 2018. *Peta Yogyakarta*. <https://www.romadecade.org/peta-yogyakarta/#!>, diakses 27 Agustus 2020 pukul 11:00 WIB
- Rahma, Aditya. 2015. *Yogyakarta Tempat Kongres Perempuan Cikal Bakal Hari Ibu*. <https://nasional.tempo.co/amp/729854/yogyakarta-tempat-kongres-perempuan-cikal-bakal-hari-ibu>, diakses 27 Agustus 2020 pukul 11.20 WIB
- Suratmin, dkk. 1991. *Biografi Tokoh Kongres Perempuan Indonesia Pertama*. Jakarta: Proyek Inventaris dan Dokumen Sejarah Nasional
- Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Jakarta: Ombak
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafiik Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Saptari, Ratna. 2008. *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

- Sudiyo. 2003. *Arus Perjuangan Pemuda Dari Masa ke Masa*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soemargono, dkk. 1997. *Profil Provinsi Republik Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Ombak
- Sunendar, Dadang. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Sarlito, Sarwono. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta:Rajawali Press
- Sujadi, Firman. 2011. *Mengenal Profil 33 Provinsi di Indonesia*. Bogor: Bogor Publishing House
- Sumatmadja. 1997. *Pengajaran Geografi*. Jakarta:PT.Gramedia
- Soedijat, Iman. 1993. *Relevansi Semangat Hari Ibu dengan Gerakan Perempuan di Indonesia*. Jakarta:Tiara Wacana
- Soewondo. 1968. *Kedudukan Wanita Indonesia dalam Hukum dan Masyarakat*. Jakarta: Timun Mas
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Tercapainya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Tashadi, Dkk. 1977. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian Kebudayaan Daerah
- Tirto. 2019. *Sujatin*. <https://tirto.id/2019/06/19balada-cinta-sujatin-kartowijono-> , diakses 12 Agustus 2020 pukul 11:35 WIB
- Tari. 2019. *Kongres Perserikatan Perkumpulan Perempuan Indonesia*. <https://www.berpendidikan.com/2019/11/kongres-perempuanindonesia.html>, diakses 12 Agustus 2020 pukul 12:00 WIB
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara
- Wertheim, W.F. 1999. *Masyarakat Indonesia dalam Transisi, Studi Perubahan Sosial*. Yogyakarta:Tiara Wacana

Wiranatakusuma, Maria Muharam. 1984. *Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) dalam Perjuangan Wanita Indonesia 10 Windu Setelah Kartini 1904-1984*. Jakarta: Departemen Penerangan RI

Wieringa, E Saskia. 2010. *Organisasi-organisasi Perempuan Sesudah Tahun 1950*. Jakarta: Pusat Komunikasi dan Informasi Perempuan Kalynamitra.